

**MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
ULUL ALBAB JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**HERVI ANNISA
NPM : 1711030108**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1442 H / 2021 M

**MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
ULUL ALBAB JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Hervi Annisa

NPM: 1711030108

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd
Pembimbing II : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas merujuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dan kondusif bagi terjadinya proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan kondisi belajar yang kondusif merupakan prasyarat yang paling penting bagi kelancaran terselenggaranya kegiatan belajar peserta didik. Sehingga dengan lancarnya pelaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang lebih optimal. Manajemen kelas yang baik adalah yang dapat melayani dan membantu kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kelas merupakan substansi penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi profesional guru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas dalam proses pembelajaran di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini Kepala Sekolah, Waka Sarana Prasarana, dan Guru Kelas adalah sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab menggunakan indikator pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Peneliti menarik kesimpulan dalam pelaksanaan manajemen kelas di SDIT Ulul Albab masih ada satu sub indikator yang belum dapat dilaksanakan, yaitu pengaturan dinamika kelompok.

Kata kunci: *Manajemen Kelas*

ABSTRACT

To improve the quality of education, it is necessary to improve and improve education which is closely related to improving the quality of the operational teaching and learning process that takes place in the classroom. Therefore, good classroom management is needed so that learning objectives can be achieved. Therefore, class management plays a very decisive role in the teaching and learning process. Classroom management refers to activities that create and maintain optimal and conducive conditions for the teaching and learning process to occur in the classroom. Meanwhile, conducive learning conditions are the most important prerequisite for the smooth implementation of student learning activities. So that the smooth implementation of learning affects more optimal learning outcomes. Good classroom management is one that can serve and assist the needs of students in learning. Therefore, classroom management is an important substance in the implementation of learning and teacher professional competence. The purpose of this research is to find out the arrangement of students and the arrangement of facilities in the teaching and learning process at SD IT Ulul Albab Lampung Selatan

This study uses a qualitative approach. In this study the principal, vice principal for facilities and infrastructure, and classroom teacher were the research subjects. Data collection was carried out in several ways, including interviews, observation, and documentation. Then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and verification.

Based on the research that has been done, the conclusions of this study indicate that class management in the learning process at SD IT Ulul Albab Lampung Selatan has been going well, using class management indicators which include student arrangements and facility arrangements.

Keywords: *Classroom Management*

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hervi Annisa
NPM : 1711030108
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan**” adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi



Bandar Lampung,2021

Penulis,

Hervi Annisa

NPM: 1711030108



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: J.Let.Kol H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Manajemen Kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan**
Nama : **Hervi Annisa**
Npm : **1711030108**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan di Pertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd
NIP. 19721121 199803 2 007

Dr. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051 199603 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi MPI

Dr. Hj. Eti Hadiafi, M.Pd
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan” disusun oleh, **Hervi Annisa**, NPM: **1711030108**, Program studi **Manajemen Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Rabu, 17 November 2021 Pukul 13.00-14.30 WIB** bertempat di Ruang Sidang.

Tim Penguji

Ketua : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Sekretaris : **Sri Purwanti N, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Amirudin, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ فِي الْيَوْمِ إِلَى اللَّهِ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Q.S As-Sajdah (32): 5)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Assyifa', 1998), 331.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ibundaku Salamatul Afiyah dan ayahandaku Hermawan. Doa tulus selalu kupersembahkan atas pengorbanan yang telah membesarkanku, dan membimbingku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung ini.
2. Untuk kedua adik tercintaku Laily Nuraini dan Hafif Alfarizi serta keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan perhatian sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman dan akan selalu kubanggakan.



RIWAYAT HIDUP

Hervi Annisa lahir pada tanggal 28 Juni 2000 di Desa Margalestari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan , merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hermawan dan Ibu Salamatul Afiyah.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal pada tingkat dasar di SD Negeri 3 Margadadi dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Jati Agung dan lulus pada tahun 2014. Pendidikan selanjutnya dilanjutkan ke MA Al-Hikmah Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 juga penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margalestari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penulis juga ikut serta dalam kegiatan intra kampus yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Permata Sholawat angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung,.....2021

Penulis,

Hervi Annisa

NPM: 1711030108

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan”. Sholawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, yang selalu kami nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang diberikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd selaku pembimbing I dan juga Dr. Amirudin, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga tersusunnya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Kepala sekolah serta keluarga besar SD IT Ulul Albab Lampung Selatan yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan selama penulis melakukan penelitian.
6. Kedua orang tua dan keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis sampai saat ini.
7. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan keilmuan bagi yang membecanya.

.Bandar Lampung,.....2021
Penulis,

Hervi Annisa
NPM: 1711030108

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN..... | v |
| PENGESAHAN..... | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| C. Fokus dan Subfokus Penelitian | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 6 |
| H. Metode Penelitian | 8 |
| I. Sistematika Pembahasan | 12 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Manajemen Kelas | 14 |
| 1. Ruang Lingkup Manajemen Kelas..... | 15 |
| 2. Fungsi Manajemen Kelas | 16 |
| 3. Tujuan Manajemen Kelas | 18 |
| 4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas..... | 19 |
| 5. Pendekatan dalam Manajemen Kelas | 20 |
| 6. Aspek-Aspek Manajemen Kelas..... | 22 |
| B. Pengaturan Peserta Didik | 23 |
| C. Pengaturan Fasilitas | 26 |

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Objek..... | 29 |
| 1. Sejarah Berdirinya SD IT Ulul Albab Lampung Selatan..... | 29 |
| 2. Data Statistik SD IT Ulul Albab Lampung Selatan | 29 |
| 3. Visi Misi SD IT Ulul Albab Lampung Selatan..... | 29 |
| 4. Letak Geografis SD IT Ulul Albab Lampung Selatan..... | 30 |
| 5. Keadaan Guru dan Karyawan SD IT Ulul Albab Lampung Selatan..... | 30 |

| | |
|--|-----------|
| 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT Ulul Albab Lampung Selatan | 31 |
| 7. Struktur Organisasi SD IT Ulul Albab Lampung Selatan..... | 31 |
| B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian..... | 34 |
| 1. Pengaturan Peserta Didik | 34 |
| a) Pengaturan Tingkah Laku | 34 |
| b) Pengaturan Kedisiplinan | 35 |
| c) Pengaturan Minat dan Perhatian | 36 |
| d) Pengaturan Gairah Belajar | 37 |
| e) Pengaturan Dinamika Kelompok | 38 |
| 2. Pengaturan Fasilitas | 39 |
| a) Pengaturan Ventilasi | 39 |
| b) Pengaturan Pencahayaan..... | 40 |
| c) Pengaturan Kenyamanan | 40 |
| d) Pengaturan Letak Duduk | 41 |
| e) Pengaturan Penempatan Peserta Didik..... | 42 |

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Analisis Data Penelitian..... | 44 |
| B. Temuan Penelitian | 50 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 53 |
| B. Rekomendasi | 54 |

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1.1 Daftar Prestasi Peserta Didik SDIT Ulul Albab Lampung Selatan | 5 |
| 1.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian | 9 |
| 3.1 Keadaan Guru dan Karyawan di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan | 30 |
| 3.2 Keadaan Sarana di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan | 31 |
| 3.3 Keadaan Prasarana di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan | 31 |
| 4.1 Matrik Indikator Manajemen Kelas | 44 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Fungsi Manajerial dalam Manajemen Kelas | 18 |
| 3.1 Bagan Struktur Organisasi Di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan | 33 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Surat Keterangan Validasi Instrumen
3. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
4. Surat Balasan Mengadakan Penelitian
5. Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul skripsi tersebut. Judul skripsi ini selengkapny adalah “Manajemen Kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan”

1. Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kebahasa Inggris yaitu *to managere* yang berarti kata kerja, *management* yang berarti kata benda dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan.²

Manajemen juga dapat diartikan sebagai rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain.³

Kelas adalah masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang menjadi satu kesatuan dalam organisasi suatu unit kerja dan menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Kelas juga dapat diartikan dimana seorang guru memberikan pembelajaran yang sama kepada sekelompok siswa dalam waktu yang sama. Batasan yang ditulis untuk pengertian kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan “ruang tempat guru mengajar”. Kelompok peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar adalah wujud dari kelas, belajar dapat terjadi dimana saja termasuk lapangan olahraga, laboratorium, dan lain sebagainya.⁵

2. SD IT Ulul Albab Lampung Selatan

SD IT Ulul Albab Lampung Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang terletak di Lampung Selatan dimana penulis akan melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperjelas yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih mengenai pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi keberlangsungan suatu negara. Pendidikan merupakan kunci utama terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, sehingga dapat bersaing dengan negara lain di era global ini. Pendidikan yang dimaksud bukanlah sebuah hal yang instan dan spontan, melainkan perlu melalui proses yang panjang dan sudah dirancang sedemikian rupa sehingga terciptalah suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dalam diri individu secara maksimal untuk bekal hidupnya.

² Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 7.

³ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2-3.

⁵ Samsu Sumadoyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 21.

Untuk itu upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan:⁶

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas sendiri merupakan rentetan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan keefektifan dari organisasi kelas yang meliputi tujuan pengajaran, pengaturan ruangan dan peralatan, pengaturan waktu, serta pengelompokan siswa dalam belajar.⁷

Mulyasa berpendapat bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan yang dimiliki guru dalam mengendalikan gangguan yang terjadi dalam kondisi kelas yang kondusif.⁸ Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Bukan hanya tindakan optimal yang imajinatif semata-mata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana pengelolaan kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁹

Arikunto dalam Djamarah dan Zain menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Penanggung jawab kegiatan belajar yang dimaksud adalah guru.¹⁰ Majid menyatakan bahwa keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran disebut dengan pengelolaan kelas. Diperlukan kerja keras dan tanggung jawab seorang guru agar dapat mengelola kelas yang diampunya dengan baik, sehingga terwujudlah proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen di kelas bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Di ruang kelas pendidik dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh, sesuai dengan fungsi pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional diatas, yaitu mengembangkan kemampuan, dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁶UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2009), 6.

⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 107

⁸Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 57

⁹Mulyadi, *Manajemen Kelas*, (Riau: Zanafa Publishing, 2011), 77

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 177.

Adapun beberapa alasan penting mengapa manajemen harus diimplementasikan dikelas antara lain yaitu:

1. Seluruh kegiatan dan program yang ada di kelas memerlukan manajemen sebagai suatu kekuatan yang mempunyai fungsi pemersatu, penggerak, dan pengkoordinir.
2. Dalam rangka pencapaian tujuan kelas, sistem kerja manajemen yang rasional akan menghasilkan kinerja kelas yang efektif dan efisien.
3. Prinsip-prinsip yang universal yang dimiliki manajemen dapat dipergunakan dalam setiap kegiatan kelas tanpa mengubah budaya positif yang ada di kelas
4. Manajemen merupakan kemampuan atau keahlian untuk mengelola segala program dan kegiatan yang ada di kelas, sehingga dapat mendeteksi, menyesuaikan, serta menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan kelas, baik karena tuntutan teknologi maupun tuntutan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan.¹¹

Berdasarkan alasan tersebut, jelaslah manfaat manajemen dalam kegiatan di kelas. Manajemen tidak hanya sebagai seni dan keahlian dalam memecahkan persoalan yang muncul, tetapi manajemen bersifat ilmu yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Relevan dengan uraian diatas, dalam Al-Quran Q.S As-Saff ayat 4 dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*” (Q.S As-Saff (37) 4).¹²

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Oleh sebab itu manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku peserta didik selalu berubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.¹³

Dalam hal ini kemampuan dalam mengelola kelas juga akan sangat berdampak pada tingkat antusiasme maupun motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Biasanya guru yang menguasai pengelolaan kelas akan mendapat apresiasi lebih dari siswa daripada guru yang tidak menguasai. Oleh karena itu, kemampuan dalam pengelolaan kelas tidak boleh diabaikan oleh siapapun yang berniat atau sudah menjadi guru.¹⁴ Terkait dengan hal ini, manajemen kelas jika dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan kemampuan seorang pendidik maka akan membuahkan hasil yang lebih baik. Hal ini terdapat pada firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am ayat 135:

قُلْ اَعْمَلُوايَقَوْمٍ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ عَامِلَانِي فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ لَهْتَكُونُ الدَّارِ عَاقِبَةُ اِنَّهٗ لَا يَفْلَحُ الظَّالِمُونَ

¹¹ Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 23-24

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 440

¹³ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Zanafa, 2013), 15-17

¹⁴ Sahrizal Fahlawi, “Manajemen Kelas dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”, *Elhikam- Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. X No. 1, (2017): 113, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/3055>.

Artinya: “Katakanlah, hai kaumku berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik didunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim ini tidak akan mendapatkan keberuntungan” (Q.S Al-An’am (6): 135).¹⁵

Tafsiran ayat diatas terkandung ancaman yang keras dan peringatan yang tajam. Dengan kata lain, teruskanlah jika jalan kalian dan arah yang sedang kalian tuju, jika kalian menduga bahwa kalian berada dalam jalan petunjuk. Akupun terus berjalan pada dan metodeku sendiri. Ali Ibnu Abu Thalhhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya sepenuh kemampuan kalian (Al-An’am: 135) yaitu menurut lingkungan kalian.¹⁶

Tafsiran ayat diatas dapat diartikan bahwa seorang guru harus seoptimal mungkin untuk memberikan kemampuannya dalam manajemen kelas, jika guru melakukannya dengan kesanggupan atau kemampuannya, maka peserta didik pun akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan tujuan dari manajemen kelas tercapai.

Didalam bukunya Euis Karwati menjelaskan bahwa kegiatan utama manajemen kelas terbagi menjadi dua yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.

1. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka pesereta didik bergerak kemudian menduduki sebagai subjek. Artinya peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Oleh karena itu pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi:

- a) Tingkah laku peserta didik
- b) Kedisiplinan peserta didik
- c) Minat/perhatian peserta didik.
- d) Gairah belajar peserta didik
- e) Dinamika kelompok peserta didik

2. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik didalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi diruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar

- a) Pengaturan ventilasi dan pencahayaan
- b) Pengaturan kenyamanan
- c) Pengaturan letak duduk
- d) Penempatan peserta didik¹⁷

Dengan adanya pengelolaan kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar, menerapkan kegiatan belajar yang kreatif, variatif, dan inofatif, bahkan dapat membuat kontrak belajar dengan peserta didik. Disamping itu juga dengan manajemen kelas tingkat

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*,

¹⁶ Imam Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2016), 50.

¹⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 23-24

daya serap materi yang telah diajarkan pendidik akan lebih membekas dalam ingatan siswa karena adanya penguatan yang diberikan pendidik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sebagaimana lembaga pendidikan formal di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang bertujuan menciptakan generasi yang berprestasi, terampil dan berakhlakul karimah, namun dalam hal ini belum sepenuhnya berjalan dalam hal menciptakan karakter anak dan pemenuhan fasilitas pendidikan. SD IT Ulul Albab Lampung selatan ini didirikan pada tahun 2007, hingga saat ini telah terakreditasi kelompok B.

. Adapun prestasi/capaian peserta didik di SDIT Ulul Albab pada bidang mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Prestasi Peserta Didik SDIT Ulul Albab Lampung Selatan

| No | Capaian | Tahun |
|----|---|-------|
| 1 | Juara II Olimpiade IPA KSN (Kompetisi Sains Nasional) Kec. Jati Agung-Lampung Selatan | 2021 |
| 2 | Juara II Tahfidz Tingkat SD/MI Se-Provinsi Lampung | 2021 |
| 3 | Juara III Kaligrafi Tingkat SD/MI Se-Provinsi Lampung | 2021 |
| 4 | Juara II (Ilmu Pengetahuan Alam) Lomba Mata Pelajaran Tingkat SD Kec. Jati Agung | 2020 |
| 5 | Juara I (Matematika) Lomba Mata Pelajaran Tingkat SD Kec. Jati Agung | 2020 |
| 6 | Juara II (Ilmu Pengetahuan Alam) Lomba Mata Pelajaran Tingkat SD Kec. Jati Agung | 2021 |
| 7 | Juara II Olimpiade Sains Nasional (Matematika) Tingkat Kec. Jati Agung | 2020 |
| 8 | Juara I (Bahasa Indonesia) Lomba Mata Pelajaran Tingkat SD Kec. Jati Agung | 2020 |

Capaian peserta didik di SDIT Ulul Albab ini tentunya sebagai salah satu dampak dari penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran. Karena hasil dari pembelajaran ditentukan pula oleh segala sesuatu yang terjadi dikelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.¹⁸

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar maka diperlukan manajemen kelas yang memadai. Apabila kegiatan manajemen kelas dalam pengaturan kondisi belajar maksimal dengan sendirinya besar kemungkinan proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal pula dan sebaliknya.¹⁹

Berangkat dari fenomena dan hasil pra survey diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan. Dan adapun subfokus dari penelitian ini yaitu:

¹⁸ Andi Leli Nurmaya, "Peranan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Baubau", *Jurnal Basicedu*, Vol 3 No. 2, (2019): 738, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/275>.

¹⁹ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar", *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5 No. 2, (2017): 101-102, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>.

1. Pengaturan peserta didik
 - a. Pengaturan tingkah laku peserta didik
 - b. Pengaturan kedisiplinan peserta didik
 - c. Pengaturan minat/perhatian peserta didik
 - d. Pengaturan gairah belajar peserta didik
 - e. Pengaturan dinamika kelompok peserta didik
2. Pengaturan fasilitas
 - a. Pengaturan ventilasi
 - b. Pengaturan pencahayaan
 - c. Pengaturan kenyamanan
 - d. Pengaturan letak duduk
 - e. Penempatan peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaturan peserta didik dalam proses pembelajaran di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan?
2. Bagaimana pengaturan fasilitas dalam proses pembelajaran di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan peserta didik dalam proses pembelajaran di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan fasilitas dalam proses pembelajaran SD IT Ulul Albab Lampung Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi didunia pendidikan khususnya pada Manajemen Kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.
 - b) Untuk menambah khazanah pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi masyarakat luas.
2. Praktis
 - a) Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi atau perbaikan yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.
 - b) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.
 - c) Bagi diri sendiri, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran.
 - d) Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik skripsi ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Muldiyana Nugraha, dalam Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran” dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Satu Atap Cikururuk memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Perencanaan yang terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran
 - b. Pelaksanaan manajemen kelas terdiri dari konsentrasi pada pelajaran, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, pemberian stimulus agar aktif dikelas, ruang kelas yang cukup memadai, pengaturan tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi, metode pembelajaranyang tepat dan bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, serta pola interaksi yang edukatif dan komunikatif.
 - c. Strategi-strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah cara belajar berkonsentrasi, mengikutsertakan siswa dalam proses KBM, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, merangsang siswa agar aktif bertanya dikelas, menerapkan metode yang bervariasi, dan lain-lain.²⁰
2. Irwansyah, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim dalam Jurnal Serambi Ilmu “Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Sejarah di SMAN 8 Kota Banda Aceh” dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang mengambil lokasi di SMAN 8 Kota Banda Aceh memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru yaitu, membuat perencanaan pembelajaran, memperhatikan keadaan kelas, penyampaian motivasi serta tujuan pembelajaran, menggunakan metode dan media pembelajaran yang telah di persiapkan, serta mengkonfirmasi dan mengontrol kelas.
 - b. Usaha yang dilakukan guru, pertama mengkondisikan kelas sebelum memulai proses pembelajaran. Kedua, memberi motivasi kepada siswa sebelum, saat pelajaran, dan saat pembelajaran berakhir. Ketiga, menegur siswa yang berperilaku menyimpang, menggunakan fasilitas yang ada, membuat perencanaan pembelajaran, memilih metode yang bervariasi, serta melakukan pendekatan kepada siswa dengan menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran.
 - c. Faktor prngambat pelaksanaan pengelolaan kelas adalah faktor dari peserta didik yang kurang kesadaran untuk melakukan efektifitas pembelajaran, faktor lingkungan mendominasi dalam cara bersikap siswa disekolah. Kurangnya fasilitas dari sekolah.²¹
3. Rasmi Djabba dalam Jurnal Publikasi Pendidikan “Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare” dengan menggunakan pendekatan kualitatif memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Gambaran implementasi manajemen kelas di sekolah dasar negeri kecamatan Bacukiki Kota Parepare berada pada kategori sedang. Hal ini didasarkan pada rekapitulasi implementasi manajemen kelas yang menunjukkan bahwa persentase kategori sedang. Hal ini berarti bahwa guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal penataan ruang kelas, interaksi guru-siswa, pengaturan waktu pembelajaran, pengaturan sumber belajar, tata tertib, pemberian pujian dan pemberian sanksi melalui peringatan/hukuman belum optimal.²²

²⁰ Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol 4 No. 01, (2018), <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1769>.

²¹ Irwansyah, “Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Sejarah Di SMAN 8 Kota Banda Aceh”, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol 14 No. 2, (2013), <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu/article/view/540>

²² Rasmi Djabba, “Implementasi Manajemen Kelas di sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 7 No. 2, (2017), <https://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/view/3019>.

4. Alfian Erwinsyah dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar” dengan menggunakan pendekatan kualitatif memperoleh hasil penelitian:
 - a. Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar meliputi perencanaan pembelajaran, pengarahan, mengatur ruang kelas, komunikasi, dan kontrol. Hal ini diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sehingga dapat meraih prestasi yang murni.
 - b. Faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar adalah faktor guru, faktor peserta didik, faktor keluarga, dan faktor fasilitas.
 - c. Usaha yang harus dilakukan dalam manajemen kelas sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran diantaranya: (1) mempersiapkan tugas administratif, (2) menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, dan (3) menggunakan pendekatan pluralistik.²³
5. Muhammad Syarifuddin dalam Jurnal Kependidikan “ Implementasi Manajemen Kelas di MTs Ar-rohman Tegalrejo Magetan Jawa Timur” dengan menggunakan pendekatan kualitatif memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Manajemen Kelas merupakan sebuah cara yang dilakukan sebuah lembaga (sekolah) dalam memudahkan seorang guru ketika menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dimulai dari sebuah perencanaan yang matang. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas adalah kondisi fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional. Dan adapun prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam pengelolaan kelas adalah hangat dan antusias, menggunakan metode dan media yang bervariasi, keluwesan, dan juga penanaman sikap disiplin diri.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Muldiyana Nugraha, Irwansyah, Rasmi Djabba, Alfian Erwinsyah, dan Muhammad Syarifuddin sama halnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang manajemen kelas. Akan tetapi masih terdapat perbedaan diantaranya terkait masalah dan juga objek yang dikaji. Oleh karena itu, peneliti menganggap penelitian ini dapat dilanjutkan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵ Pendekatan penelitian kualitatif dalam tulisan ini dinyatakan berdasarkan kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya. Kemudian hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi peneliti tafsirkan dan jelaskan untuk mendapat jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.²⁶

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, maka analisis data berupa kata-kata, gambar atau perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan

²³ Alfian Erwinsyah, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar”, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5 No. 2, (2017): 101-102, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>.

²⁴ Muhammad Syarifuddin, “ Implementasi Manajemen Kelas di MTs Ar-Rohman Tegalrejo Magetan Jawa Timur”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 2 No. 1, (2018), https://www.academia.edu/37060366/implementasi_manajemen_kelas_di_Mts_Ar_Rohman_tegalrejo_magetan_jawa_timur.

²⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

²⁶ Sudjarwo, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), 25.

paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, pemaparannya dilakukan secara objektif.²⁷

Metode yang dirancang untuk memperoleh informasi mengenai manajemen kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan. Tujuannya adalah membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode ini difokuskan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran dilapangan dan manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi. secara umum *Phaenomenom* berarti tampak atau memperlihatkan. *Logos* adalah ilmu atau ucapan. Dengan demikian fenomenologi dapat diartikan ilmu-ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomena merupakan sesuatu yang hadir dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu, sesuatu menjadi tampak dan nyata. Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.²⁸

3. Waktu dan Tempat

Dalam penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ulul Albab Banjar Agung. Sekolah ini terletak di desa Banjar Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Sesuai dengan namanya SDIT Ulul Albab ini adalah sekolah yang bercorak islami dimana sekolah ini menggunakan agama Islam sebagai pegangan utamanya.

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu terhitung dari bulan Desember 2020 hingga bulan Juni 2021

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | |
|----|-----------------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
| 1. | Tahap Persiapan Penelitian | | | | | | | |
| | a. Penyusunan dan Pengajuan Judul | | | | | | | |
| | b. Pengajuan Proposal | | | | | | | |
| | c. Perizinan Penelitian | | | | | | | |
| 2. | Tahap Pelaksanaan | | | | | | | |
| | a. Pengumpulan Data | | | | | | | |
| | b. Analisis Data | | | | | | | |
| 3. | Tahap Penyusunan Laporan | | | | | | | |

4. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data disebut responden jika penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Pengambilan sumber data didasarkan karena orasng tersebut dianggap tahu atau kompeten

²⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 9.

²⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 351.

tentang apa yang peneliti harapkan dalam hal ini tentang manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SDIT Ulul Albab Lampung Selatan.²⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam hal ini yaitu tenaga pendidik yang ada di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan (Wali kelas IV, V dan VI)
 - b. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.³⁰ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, dan Waka bidang sarana dan prasarana.
5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tiga cara yaitu:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³¹

Adapun beberapa macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak berstruktur:

- 1) Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semi-struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya.
- 3) Wawancara tak berstruktur. Wawancara jenis ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.³²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses meminta keterangan dari pihak yang diwawancarai agar memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini,

²⁹ Nana Sujana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 64

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1983), 129.

³¹ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 372.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 233-

untuk memperoleh data mengenai pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas dalam proses pembelajaran di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi responden atau narasumber wawancara yaitu:

- 1) Kepala Sekolah SDIT Ulul Albab
- 2) Waka Bidang Sarana Prasarana SDIT Ulul Albab
- 3) Guru Kelas SDIT Ulul Albab

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utama selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Dari pemahaman observasi tersebut yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³³ Adapun beberapa macam observasi yaitu, observasi partisipatif, observasi terstruktur atau terencana, dan observasi tak berstruktur.³⁴

Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, dimana penulis akan melakukan observasi untuk mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari kepada sumber data. Melalui teknik observasi ini diperoleh gambaran data mengenai pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas dalam proses pembelajaran di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah kondisi kelas serta pelaksanaan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto.³⁵

Senada dengan pendapat di atas, bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari sekolah, seperti foto keadaan pembelajaran, keadaan peserta didik, rekaman suara serta video observasi maupun wawancara dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pengaturan peserta didik, dan pengaturan dalam hal ini di SD IT Ulul Albab Lampung selatan.

d. Teknik Analisis Data

Untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data lapangan model *Miles and Huberman*. Proses analisis data model ini adalah:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan

³³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 118.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....,227

³⁵Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif*..., 391.

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 330.

data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2) Data Display

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data selain dengan teks naratif dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.

3) Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁷

e. Pemeriksaan Keabsahan Data

Hasil penelitian akan dipertanggungjawabkan keabsahannya, oleh karena itu dikembangkan tata cara untuk mengujinya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian, salah satunya yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi pada pengujian kredibilitas ada 3 macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

- 1) . Triangulasi sumber dapat diartikan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembanding tersebut merupakan kesamaan pandangan atau pemikiran. Yang terpenting disini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.
- 2) Triangulasi teknik atau metode yaitu dengan cara mencari data lain mengenai sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode/teknik yang berbeda yakni observasi, wawancara, ataupun metode dokumentasi. Selanjutnya, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya. Atau singkatnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- 3) Triangulasi waktu yaitu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dokumentasi ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda.

Jadi dapat diartikan bahwa triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.³⁸

Dengan demikian, uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 256-257.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 332.

I. Sitematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini memuat tentang kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi yaitu manajemen kelas dalam proses pembelajaran

Bab III Deskripsi Objek Penelitian. Pada bab ini memuat tentang penyajian data penelitian yang berupa Gambaran Umum Objek dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian

Bab IV Analisis Penelitian. Pada Bab ini memuat tentang analisis terhadap data hasil penelitian serta temuan penelitian..

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang ditarik dari pembuktian atau uraian yang telah ditulis terlebih dahulu di rumusan masalah



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris “*management*” dengan kata kerja “*to manage*” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin. Kata benda “*management*” dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Terdapat pula pakar yang berpandangan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu berasal dari kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja “*managere*” diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja “*to manage*”, dengan kata benda “*management*” dan “*manage*” untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.³⁹

Pakar lain berpandangan bahwa akar kata manajemen berasal dari latin “*mano*” yang berarti tangan, menjadi “*manus*”, yang artinya bekerja secara berhati-hati dengan mempergunakan tangan dan “*agere*” artinya melakukan sesuatu, sehingga menjadi “*managiare*” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan mempergunakan tangan. Maksudnya dalam mengerjakan sesuatu hal manajer tidak hanya bekerja secara sendiri, namun juga dibantu oleh orang lain yang sangat berfungsi untuk membantu menyelesaikan pekerjaan yang diemban manajer. Dalam bahasa Perancis disebut dengan “*manager*”, yang artinya tindakan untuk membimbing atau memimpin. Manager berarti pembina yang melakukan tindakan pengendalian bimbingan dan pengarahan rumah tangga dengan berbuat ekonomis sehingga dapat mencapai tujuannya.

Terry mendefinisikan manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Lebih lanjut lagi Stoner, Freeman, dan Gilbert menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly menyatakan bahwa manajemen adalah proses individual maupun kelompok untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain agar memperoleh hasil yang tidak dapat diraih oleh seorang individu saja.⁴⁰

Kemudian kata manajemen ini di gabung dengan kata kelas menjadi manajemen kelas yang berarti proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴¹

Sejalan dengan itu, menurut Mulyasa manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Kemudian Nawawi juga menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.⁴²

Arikunto juga memberikan pengertian tentang pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang sdilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Dalam hal ini Depdikbud juga menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.⁴³

³⁹Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 3.

⁴⁰*Ibid*, 3-4.

⁴¹Sulistiyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 160.

⁴²Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 6.

⁴³Sulistiyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam...*, 160.

Menurut Hamiseno, pengelolaan kelas adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian.⁴⁴

Arikunto menjelaskan pengertian kelas sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dan yang dimaksud dengan kelas bisa hanya bukan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding tempat para siswa berkumpul bersama untuk mempelajari segala yang disajikan oleh pengajar tetapi lebih dari itu kelas merupakan suatu unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses belajar mengajar dengan beragam keunikan yang dimiliki.

Kelas sebagai lingkungan belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi agar kegiatan belajar mengajar bisa terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki. Adapun karakteristik lingkungan yang baik itu diantaranya adalah kelas memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar. Yang lain bisa dipandang sebagai indikasi keberhasilan pengelolaan kelas. Dari sini, terasa tepat bila dikatakan, bahwa pengelolaan kelas secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses belajar mengajar yang efektif.

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan iklim atau kondisi kelas yang kondusif sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.

1. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Adapun ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik.

Adapun pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang diberikan oleh pengajar, dengan harapan proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk siswa, alat-alat pelajaran dan lain-lain sebagai inventaris kelas.⁴⁵

Penataan kelas akan mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi peserta didik, dan penataan secara fisik harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Wahana lingkungan fisik akan mempengaruhi perilaku peserta didik baik secara langsung maupun melalui perilaku guru, atau melalui tugas-tugas terstruktur yang diberikan guru kepada peserta didik.⁴⁶

- b. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik.

Adapun hal-hal yang bersifat non fisik berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah. Manivestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan.. guru dengan menstimulasi siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh. Manajemen kelas yang baik memungkinkan guru mengembangkan apa-apa yang diinginkan. Dengan demikian guru juga bisa membina hubungan yang baik dengan murid.⁴⁷

Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar bisa tercipta suasana yang kondusif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Pelaksanaan proses pendidikan khususnya pendidikan islam harus dilaksanakan secara demokratis, terbuka dan dialogis. Seperti

⁴⁴Winarno Hamiseno, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Cet. IV*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), 8.

⁴⁵Sulistiyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam...*, 161

⁴⁶Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan: Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 115

⁴⁷Sulistiyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam...*, 161

yang diungkapkan oleh Ahmad Warid Khan bahwa praktik-praktik pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan, menuntut keterbukaan dan intensitas dialog dalam proses belajar mengajar. Hal ini, diperlukan karena dengan penciptaan suasana dialogis, secara psikologis membuat anak didik merasakan dirinya turut terlibat, ikut menciptakan dan bahkan merasa memiliki. Kemungkinan besar akan berdampak positif terhadap perkembangan potensi-potensi anak.⁴⁸

2. Fungsi Manajemen Kelas

a. Fungsi Perencanaan Kelas (*Planning*)

Perencanaan yaitu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu / periode tertentu serta tahapan atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁹ Sejalan dengan pengertian diatas Handoko juga mendefinisikan bahwa perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.⁵⁰

Menurut Majid yang mengutip pendapat William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques Of Organization and Management*, mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁵¹ Singkatnya dalam perencanaan manajemen kelas ini dimulai dari perencanaan pembelajaran yang berkaitan erat dengan rumusan tujuan yang akan dicapai siswa atau hasil belajar siswa.

Perencanaan kelas juga sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk :

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai didalam kelas
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
- 3) Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada dikelas.
- 4) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada dikelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵²

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadits. Diantaranya Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah, Surah Al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفُوْا لِلّٰهِ وَارْتَقِبُوْا لِلّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵³

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat dipahami bahwa perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada

⁴⁸Ibid, 161

⁴⁹Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 3

⁵⁰Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), 78

⁵¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, 15-16

⁵² Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 21

⁵³M. Ma'ruf, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits", Vol 3 No 2, (2015): 23, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/160/153>.

kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu.

Adapun rencana tersebut memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1) Rencana harus jelas

Kejelasan ini harus terlihat pada tujuan dan sasaran atau target yang henda dicapai, jenis dan bentuk tindakan atau kegiatan yang akan dilasanakan, siapa pelaksananya, prosedur, metode, dan teknik pelaksanaannya, bahan dan peralatan yang diperlukan, dan waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan. Perencanaan ini harus tertuang secara tertulis dalam dokumen perangkat pembelajaran guru (program tahunan, program semester, silabus, rencana pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.

2) Rencana harus realistis

Hal ini mengandung arti bahwa, (1) rumusan tujuan, target, atau sasaran harus mengandung harapan-harapan yang memungkinkan dapat dicapai, baik yang menyangkut aspek kuantitatif maupun aspek kualitatifnya, oleh sebab itu harapan-harapan tersebut disusun berdasarkan kondisi-kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya yang ada, (2) jenis dan bentuk kegiatannya harus relevan dengan tujuan dan target atau sasaran yang harus dicapai, (3) prosedur, metode, dan teknik pelaksanaannya harus relevan dengan tujuan dan target atau sasaran yang henda dicapai serta harus memungkinkan kegiatan-kegiatan yang telah dipilih dapat dilasanakan secara efektif dan efisien, (4) sumber daya manusia yang akan melasanakan kegiatan-kegiatan tersebut harus memiliki-kemampuan-kemampuan dan motivasi serta aspek-aspek pribadi lainnya yang menjamin atau memungkinkan terlaksananya tugas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, (5) rencana penggunaan sarana prasarana dan dana harus sesuai dengan tujuan, target, atau sasaran yang henda dicapai serta memungkinkan terlaksananya kegiatan-kegiatan secara efektif dan efisien, dan (6) jadwal kegiatan pelaksanaannya harus memungkinkan kegiatan dapat dilasanakan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan batas waktu yang telah direncanakan.

3) Rencana harus terpadu

Rencana harus memperlihatkan unsur-unsurnya, baik yang bersifat insani maupun noninsani sebagai komponen-komponen yang bergantung satu sama lain, berinteraksi dan bergerak bersama secara sinkron ke arah tercapainya tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana harus memiliki tata urut yang teratur dan disusun berdasarkan skala prioritas. Perencanaan tidak bersifat sekuensial, tetapi mencaup semua unsur dalam kelas.⁵⁴

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas (*Organizing*)

Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumberdaya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi bagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan manajemen kelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumberdaya dan keinginan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
- 3) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.

⁵⁴ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 30

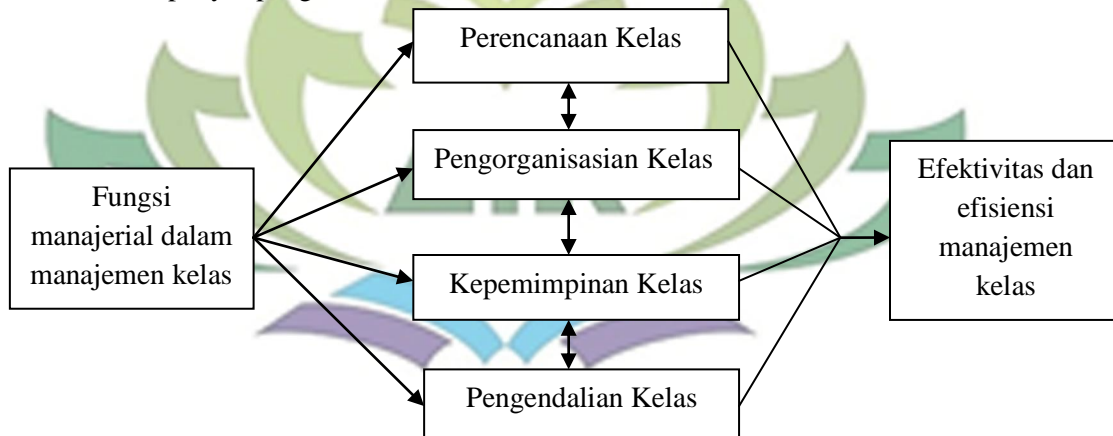
4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.⁵⁵

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas (*Actuating*)

Kepemimpinan efektif diruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas, dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu guru harus dapat memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan guru perlu menjaga wibawa dan kreasibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

d. Fungsi Pengendalian Kelas (*Controlling*)

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara mudah, karena didalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda, kegiatan didalam memonitori, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang kita perbaiki. Penendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.⁵⁶ Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu: (1) menetapkan standar kinerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.⁵⁷



Gambar 2.1
Fungsi Manajerial dalam Manajemen Kelas

3. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum yang menjadi tujuan manajemen kelas dalam pandangan Sudirman adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi para siswa. Secara khusus yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan Usman adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat

⁵⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2002), 173

⁵⁶ *Ibid*, 176

⁵⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 115

belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁵⁸

Adapun ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dideteksi atau dilihat dari:

- a. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya didepan kelas.
- b. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.⁵⁹

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikembangkan oleh Djamarah terdiri dari:

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya dan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas. Untuk dapat memiliki sikap yang hangat pada siswa, guru dapat mencoba memulainya dari hal-hal yang sederhana sebagai berikut:

- 1) Bertanya tentang kabar siswa-siswi. Hal ini akan memberikan kesan mendalam pada diri siswa dan membuat mereka benar-benar merasa diperhatikan.
- 2) Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai konsultan yang selalu memberikan waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, baik persoalan mengenai pelajaran ataupun persoalan lainnya.
- 3) Berdoalah untuk mereka. Ketika guru secara khusus mendoakan untuk siswa siswinya, maka pada saat itu sedang terjalin hubungan emosional yang kuat antara guru dengan siswa.
- 4) Tidak pelit memberikan pujian kepada siswa. Paling tidak ucapkan terimakasih kepada mereka, karena telah mengikuti pelajaran dengan tertib.
- 5) Selalu berusaha untuk memebantu siswa. Berikanlah jalan keluar atas masalah yang dikemukakan siswa, betapapun masalah yang mereka adukan tidak menyangkut mata pelajaran.
- 6) Sering melakukan sharing pendapat dengan siswa dan senantiasa menghargai pendapat mereka.⁶⁰

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariansian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

⁵⁸Sulistiyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam...*, 162

⁵⁹Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 28

⁶⁰Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 35-36

Keluwesannya dalam mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.⁶¹

f. Penanaman kedisiplinan

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.⁶²

5. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Dalam rangka menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memahami dan dapat memilih pendekatan yang tepat dalam mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, dibawah ini akan diuraikan beberapa pendekatan pengelolaan kelas sebagai berikut:

a. Pendekatan perubahan perilaku (*behavior modification approach*)

Dalam pendekatan perilaku ini dapat dikemukakan bahwa mengabaikan perilaku siswa yang tidak diinginkan dan menunjukkan persetujuan atas perilaku yang diinginkan adalah amat efektif dalam menumbuhkan perilaku yang baik bagi para siswa dikelas, sedangkan menunjukkan persetujuan atas perilaku siswa yang baik merupakan kunci pengelolaan kelas yang efektif.

b. Pendekatan iklim sosioemosional (*socio emotional climate approach*)

Menurut Rogers William Glasser bahwa pengajar perlu bersifat tulus terhadap siswanya, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, serta memahami siswa dari sudut siswa itu sendiri (*empathic understanding*), sedangkan Glasser lebih menekankan pada pentingnya pengajar membina rasa tanggung jawab dan harga diri siswa.

c. Pendekatan proses kelompok (*group processes approach*)

Menurut Schmuck bahwa terdapat enam unsur yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Unsur-unsur yang dimaksud adalah harapan, kepemimpinan, kemenarikan, norma, komunikasi, dan keeratatan hubungan.⁶³

Adapun pendapat lain mengenai pendekatan dalam manajemen kelas yaitu:

a. Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan dalam manajemen kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik dalam kelas. Peranan guru disini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin kelas. Kedisiplinan akan menciptakan ketertarikan dari peserta didik didalam kelas. Kedisiplinan yang diterapkan guru dilandasi oleh kekuasaan dan norma yang

⁶¹Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 26-27

⁶²*Ibid*, 27

⁶³Sulistiyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam...*, 163

mengikat untuk ditaati oleh seluruh individu yang ada dikelas. Dengan demikian, fungsi guru sebagai individu yang berkuasa didalam kelas perlu dipahami dan diterapkan dengan baik, agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dan pembelajaran dengan baik.

b. Pendekatan ancaman.

Pendekatan ancaman dalam manajemen kelas merupakan salah satu pendekatan untuk mengontrol perilaku peserta didik didalam kelas. Pendekatan ancaman didalam kelas dapat diimplementasikan melalui papan larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang sumuanya ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru. Peranan guru dalam pendekatan ancaman kelas adalah memberikan kesadaran dan efek jera kepada peserta didik agar mampu belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu, dan tempat. Peranan guru adalah mengusahakan dengan semaksimal mungkin bahwa kebebasan peserta didik merupakan prioritas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Namun demikian, pendekatan kebebasan harus dalam arahan yang ketat dari guru agar proses belajar yang dilalui sesuai dengan apa yang diharapkan dan ditetapkan dalam tujuan belajar dan pembelajaran.⁶⁴

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (*cook book*) dalam manajemen kelas dilaksanakan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi didalam kelas. Dalam daftar yang telah tersusun tersebut, dicantumkan tahap demi tahap apa yang harus dilakukan oleh guru. Peran guru hanyalah mengikuti petunjuk demi petunjuk yang ada dalam resep.

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas didasarkan atas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan mampu mencegah munculnya masalah yang disebabkan oleh peserta didik didalam kelas. Pendekatan pengajaran akan mampu mendeteksi masalah yang mungkin akan ditimbulkan oleh peserta didik didalam kelas. Pendekatan pengajaran menganjurkan guru untuk bertindak laku sebagai pengajar pembelajaran dalam rangka mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik dikelas. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik sehingga peserta didik mampu untuk belajar dengan baik dikelas.⁶⁵

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Perubahan pendekatan tingkah lakub dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik didalam kelas. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*) ini bertolak dari sudut pandang psikologi behaviora. Pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberi pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan yang tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari oleh peserta didik.

⁶⁴Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 76-77

⁶⁵*Ibid*, 77-78

g. Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan sosio emosional dalam manajemen kelas akan tercapai secara optimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dengan peserta didik, serta hubungan antar peserta didik. Dalam hal ini, guru merupakan kunci dalam pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi dikelas, baik antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Untuk terciptanya hubungan guru dengan peserta didik yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi dari guru terhadap peserta didik sangat diperlukan. Sedangkan untuk terciptanya hubungan yang harmonis antar peserta didik, maka setiap peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya untuk saling memahami, menghargai, dan saling bekerjasama antar peserta didik.

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dalam manajemen kelas memandang peran guru sebagai pencipta terbentuknya kelompok belajar yang ada dikelas. Kelompok belajar tersebut membutuhkan keterampilan guru untuk menerapkan strategi dalam penciptaan kelompok belajar yang produktif dan efektif. Selain itu, guru perlu mengembangkan kondisi kelompok belajar yang tetap kondusif dalam mengikuti setiap proses belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis (*electic approach*) dalam manajemen kelas menekankan pada potensi, kreatifitas, dan inisiatif dari wali atau guru kelas untuk memilih berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi dikelas. Pendekatan elektis memungkinkan guru untuk menggabungkan berbagai pendekatan dalam situasi yang dihadapi di kelas. Pendekatan elektis juga disebut dengan pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Guru berperan untuk memilih dan menggabungkan secara bebas berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dalam manajemen kelas.

j. Pendekatan Teknologi dan Informasi.

Pendekatan teknologi dan informasi dalam manajemen kelas berasumsi bahwa pembelajaran tidak cukup hanya dengan kegiatan ceramah dan transfer pengetahuan, bahwa pembelajaran yang modern perlu memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi didalam kelas. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sangat dibutuhkan oleh peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi dan informasi adalah basis dalam pengembangan pembelajaran didalam kelas, baik dalam pengaturan kelas dengan alat teknologi tersebut (praktik), maupun kelas yang diatur dengan alat teknologi yang memungkinkan peserta didik dapat mempelajari apa yang diinginkan dengan bantuan alat teknologi tersebut. Disini guru berkepentingan untuk memilih dan menentukan teknologi dan informasi apa yang dibutuhkan, terutama kaitannya dengan kepentingan spesifikasi kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik serta hasil yang ingin dicapai.⁶⁶

6. Aspek-Aspek Manajemen Kelas

Manajemen kelas harus dilakukan oleh guru guna memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar anak. Keberhasilan dalam pembelajaran akan ditentukan oleh seberapa mampu guru dalam memfasilitasi anak dengan kegiatan manajerial terhadap kelas, keberhasilan dalam manage kelas yang dilakukan guru harus melihat beberapa aspek dalam kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas yang baik adalah meliputi sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan efektif dan kreatif.

⁶⁶*Ibid*, 79

Sebagai sebuah kegiatan, manajemen kelas yang harus dilakukan oleh guru terutama untuk tingkat SD, aspek-aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan adalah sebagai berikut:

a. Mengecek kehadiran

Siswa dilihat keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.

b. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan.

Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpulkan dan diberi komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.

c. Pendistribusian alat dan bahan.

Apabila ada alat dan bahanbelajar yang harus didistribusikan maka secara adil dan proporsional setiap siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses belajarnya.

d. Mengumpulkan informasi dari siswa.

Banyak informasi yang berguna bagi guru dan bagi siswa itu sendiri yang dapat diperoleh darisiswa baik yang berupa informasi tentang pribadi siswa maupun berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan siswa yang harus dan sudah dikerjakan.

e. Mencatat data.

Data-data siswa baik secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan siswa.

f. Pemeliharaan arsip.

Arsip-arsip tentang kegiatan dalam kelas-kelas disimpan dan ditata dengan rapih dan dipelihara sebagai tanggungjawab bersama sehingga dapat memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi siswa.

g. Menyampaikan materi pelajaran.

Tugas utama guru adalah memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada dalam kelas

h. Memberikan tugas.

Penugasan adalah proses memberikan tanggungjawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri.⁶⁷

B. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai objek. Pengaturan siswa berkaitan dengan mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.⁶⁸ Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi:

1) Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial

⁶⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 114

⁶⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 23.

masyarakat. Terkait dengan proses identifikasi tingkah laku peserta didik, maka yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Tahap meminta perhatian. Apabila seorang guru merasa terganggu dengan perbuatan peserta didiknya, maka kemungkinan peserta didik tersebut berada pada tahap meminta perhatian (*attention getting*). Oleh sebab itu guru perlu memberikan perhatian kepada peserta didiknya.
- b) Tahap ingin berkuasa. Ketika seorang guru merasa dikalahkan atau terancam akibat kelakuan peserta didiknya, maka peserta didik berada pada tahap ingin berkuasa (*power seeking*). Oleh sebab itu guru perlu memberikan pendekatan yang tepat kepada peserta didik.
- c) Tahap ingin membalas dendam. Pada saat seorang guru merasa tersinggung atau hati terluka karena perbuatan peserta didiknya, kemungkinan peserta didik berada pada tahap ingin balas dendam (*revenge-seeking*). Itulah guru perlu melakukan pendekatan dengan komunikasi yang lebih dekat lagi mengenai apa yang dirasakan oleh peserta didik terhadap dirinya.
- d) Tahap ketidakmampuan. Jika guru merasa benar-benar tidak mampu lagi berbuat apa-apa untuk menghadapi peserta didik, maka kemungkinan besar peserta didik ingin mengetahui sejauh mana ketidakmampuan guru dalam mengaturnya. Oleh karena itu, guru perlu menyemangati dirinya sendiri dan menunjukkan kepada peserta didik bahwa ia memiliki sikap dan perilaku yang baik.⁶⁹

2) Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif kedisiplinan pesera didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.⁷⁰ Peran guru dalam manajemen kelas untuk membina kedisiplinan peserta didik sangat penting untuk mengarahkan hal-hal yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Untuk itu guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: *pertama* membantu mengembangkan pola perilaku dirinya, *kedua* membantu peserta didik untuk meningkatkan standar perilakunya dan *ketiga* tata tertib kelas digunakan sebagai media untuk menegakkan disiplin. Fungsi disiplin ini adalah untuk mengajarkan peserta didik menghormati, mematuhi dan mengendalikan dirinya agar lebih baik.

Adapun teknik pembinaan dan penerapan kedisiplinan peserta didik di kelas yang membahas tiga konsep yaitu konsep *otoritarian*, konsep *permissive*, dan konsep terbimbing maka terdapat tiga macam tekniknya sebagai berikut:

- a) *Teknik external control*. Teknik ini merupakan suatu kegiatan guru untuk mengendalikan kedisiplinan tingkah laku peserta didik. Dimana guru senantiasa mengawasi dan mengontrol peserta didiknya agar mereka tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan yang akan menghambat pembelajaran.
- b) *Teknik internal control*. Dalam teknik ini merupakan kebalikan dari *external control* yaitu dimana peserta didik dapat mengusahakan, mengendalikan kedisiplinan dirinya sendiri. Dengan cara menyadari peserta didik bahwa kedisiplinan sangatlah penting.
- c) *Teknik cooperative control*, merupakan teknik berkelompok antara guru dan peserta didik. Guru sebagai manajer kelas dan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan kedisiplinan. Guru dan peserta didik membuat aturan-aturan kedisiplinan untuk ditaati bersama dan memberikan sanksi-sanksi yang melanggar aturan-aturan tersebut.⁷¹

3) Minat/perhatian peserta didik.

⁶⁹ Ani Setiani, Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 55-56.

⁷⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 27

⁷¹ Ani Setiani, Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik....*, 162-164

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Adapun kategori minat peserta didik terbagi menjadi tiga dimensi diantaranya:

- a) Minat personal. Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal ini identik dengan minat suatu mata pelajaran yang disenangi oleh peserta didik.
- b) Minat situasional. Minat situasional ini menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.
- c) Minat psikologikal. Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antar minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

Adapun indikator minat belajar peserta didik terdiri dari: keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu, obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap obyek atau kegiatan tertentu. Lebih lanjut lagi ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

- a) Faktor intern. Yang meliputi faktor jasmaniah seperti (kesehatan dan cacat tubuh), dan faktor psikologi seperti (intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan).
 - b) Faktor Ekstern. Yang meliputi faktor keluarga seperti (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), dan faktor sekolah seperti (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah).⁷²
- 4) Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan, perasaan suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Gejala tersebut terjadi adanya motivasi, karena motivasi memiliki pengaruh meningkatnya semangat dan kekuatan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar. Motivasi peserta didik dapat dibagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut:

- a) Motivasi intrinsik yaitu motivasi rangsangan dari dalam diri peserta didik, dimana motivasi ini timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain.
- b) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi rangsangan dari luar peserta didik, jenis motivasi ekstrinsik ini timbul akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu, contohnya cara-cara guru untuk memotivasi peserta didik diantaranya memberi nilai, hadiah, kompetisi, pujian, dan hukuman.⁷³

⁷² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*,149-150

⁷³ Ani Setiani, Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik....*,132-134

5) Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

Pembelajaran berkelompok merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu bergaul, beradaptasi, memahami perbedaan, dan melatih kerjasama serta tanggung jawab dengan peserta didik yang lainnya. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berkelompok adalah fungsi integrasi yaitu pemilihan pengelompokannya berdasarkan umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Sedangkan fungsi perbedaan yaitu pemilihan pengelompokannya berdasarkan perbedaan individu, misalnya bakat, kemampuan, minat dan sebagainya.⁷⁴

Adapun masalah dalam kelompok baik itu dari semua personil maupun bersumber dari masalah individu. Oleh sebab itu guru perlu memperhatikan masalah yang bersifat individu agar tidak menjadi masalah berkelompok. Sehingga guru harus bijak dalam menyelesaikan permasalahan ini. Masalah kelompok berkaitan dalam manajemen kelas adalah (1) kurangnya kekompakan, (2) kekurangmampuan mengikuti peraturan kelompok, (3) reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok, (4) tingkah laku yang menyimpang dari kelompok, (5) kelompok cenderung mudah dialihkan pehatiannya, (6) tidak semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif/protes, dan (7) ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.⁷⁵

C. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.⁷⁶

Kriteria minimal meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu, dan nyaman, yang terpenting bahwa dengan fasilitas yang minim dapat diatur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi. Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktifitasnya didalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga mereka merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.⁷⁷

1) Pengaturan ventilasi

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.⁷⁸ Ventilasi yang baik dan udara yang sehat adalah dimana guru dan siswa di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar. Untuk menciptakan sirkulasi udara yang sehat dapat menggunakan ventilasi seperti jendela kelas, kipas angin, atau air conditioning (AC).⁷⁹

Jendela kelas memiliki beberapa fungsi penting yaitu: (1) sumber cahaya untuk mempermudah peserta didik melihat benda, (2) sumber udara merupakan siklus udara yang baik dan kebutuhan utama peserta didik dalam belajar, (3) elemen estetis dapat menambahkan khasanah ragam bentuk dunia desain, dengan jendela yang menarik maka peserta didik akan merasa nyaman dalam belajar.⁸⁰

⁷⁴ *Ibid.*, 62-63

⁷⁵ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas, Teori dan Aplikasinya*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 233-235

⁷⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 24

⁷⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 109.

⁷⁸ *Ibid.*, 29

⁷⁹ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas, Teori dan Aplikasinya*, 83

⁸⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 51-52

2) Pengaturan pencahayaan

Widiasworo mengemukakan pengaturan pencahayaan merupakan peran yang sangat penting untuk melaksanakan proses pembelajaran. Karena hal tersebut mempengaruhi penyerapan materi yang diberikan berdasarkan media visual, yaitu teks atau tulisan, yang dilakukan baik di papan tulis maupun dari buku. Cahaya yang masuk didalam ruang kelas perlu dikelola supaya cahaya yang masuk seimbang tidak kelebihan atau kekurangan.

Ketika kelas dengan kelebihan cahaya akan menyilaukan peserta didik saat belajar dan berinteraksi di kelas. Selain itu dapat merusak organ penglihatan peserta didik. Sedangkan kelas yang kekurangan cahaya juga mengakibatkan suasana kelas yang redup mengkhawatirkan peserta didik dapat tidak bersemangat saat belajar dan merasa mengantuk. Penataan cahaya saat menggunakan media over head proyektor (OHP) pencahayaan didalam kelas tersebut perlu disesuaikan sedikit redup agar peserta didik dapat menyimak dan menyaksikan materi ajar dengan optimal.⁸¹

3) Pengaturan kenyamanan

Kelas merupakan taman belajar siswa dan tempat bagi para siswa untuk tumbuh dan berkembang baik potensi intelektual dan emosionalnya. Hal tersebut hendaknya kelas dikelola sebaik mungkin dan menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan. Adapun syarat-syarat kelas yang nyaman diantaranya: (1) rapi, bersih, sehat, tidak lembab, (2) pencahayaan yang cukup, (3) sirkulasi udara yang cukup, (4) isi kelas memiliki perabotan yang cukup dan tersusun rapi, serta (5) jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang.⁸²

Sedangkan dalam buku Euis Karwati pengaturan kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.

- a) Pencahayaan. Pencahayaan tidak hanya dapat mempengaruhi keadaan fisik, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap psikologi dan keindahan ruang.
- b) Penghawaan/suhu udara. Suhu dan udara dikelas sangat mempengaruhi konsentrasi peserta didik saat pembelajaran. Jika peserta didik kurang nyaman pada suhu ruangan maka konsentrasi dan perhatian mereka beralih kepada ketidaknyamanan fisik mereka. Jika hal tersebut terjadi maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif, oleh karena itu sirkulasi udara dan kondisi jendela sangat penting.
- c) Akustik. Kebutuhan dasar dalam pendidikan merupakan kondisi lingkungan belajar yang tenang. Bukan hanya untuk peserta didik namun juga untuk guru. Jika ruang kelas berisik maka akan mempengaruhi pendengaran dan sukar untuk berkonsentrasi.
- d) Kepadatan kelas. Berkaitan dengan jumlah peserta didik didalam kelas yang akan mempengaruhi kualitas proses belajar.
- e) Keindahan. Prinsip keindahan ini diatur oleh guru untuk menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik. Ketika ruangan kelas terlihat indah juga dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku peserta didik saat proses pembelajaran.⁸³

4) Pengaturan letak duduk.

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.⁸⁴ Djamarah mengemukakan

⁸¹ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 46-49

⁸² Imam Gunawan, *Manajemen Kelas, Teori dan Aplikasinya*, 39-40

⁸³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*,

⁸⁴ Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam...*, 161.

beberapa contoh formasi tempat duduk yaitu: posisi berhadapan, posisi tengah lingkaran, dan posisi berbaris dibelakang.⁸⁵

Dalam kurikulum 2013 menetapkan bahwa pengaturan tempat duduk peserta didik adalah secara berkelompok. Meja dan kursi di ruang kelas diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat duduk dalam berkelompok yang terdiri dari empat hingga enam orang peserta didik. Pengaturan tempat duduk seperti ini memungkinkan peserta didik saling menghadap, berdiskusi, dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya selama jam pembelajaran berlangsung. Cara seperti ini mendukung anjuran kurikulum 2013 tentang penerapan metode diskusi sebanyak mungkin selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru tidak lagi selalu berada didepan kelas. Melainkan, guru didorong untuk aktif mengawasi dan membantu peserta didik dengan berjalan berkeliling kelas mendekati kelompok-kelompok yang membutuhkan penguatan, jawaban maupun penjelasan tambahan tentang materi pelajaran yang sedang dibahas.⁸⁶

5) Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.

- a) Pengelompokan berdasarkan pertemanan (*friendship grouping*). Pengelompokan ini berdasarkan kesukaan peserta didik dimana peserta didiklah yang memilih teman sekelompoknya.
- b) Pengelompokan berdasarkan prestasi (*achievement grouping*) pemilihan kelompok ini dilakukan oleh guru, dimana prestasi baik dan buruk disatukan dalam kelompok. Agar dapat saling menunjang dalam bekerja sama.
- c) Pengelompokan berdasarkan kemampuan dan bakat (*aptitude grouping*). Pemilihan pengelompokan ini berdasarkan kemampuan atau minat yang dimiliki peserta didik.
- d) Pengelompokan berdasarkan perhatian dan minat (*attention or interest grouping*). Pengelompokan ini berdasarkan perhatian atau minat yang dimiliki peserta didik.
- e) Pengelompokan berdasarkan kecerdasan (*intelegance grouping*). Hal ini dilakukan oleh guru untuk membedakan pengelompokan kelas A yang intelegensi lebih tinggi, dan kelas B memiliki intelegensi yang rendah.⁸⁷

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 204-205

⁸⁶ Lies Kryati, "Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesia dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, Vol 11 No. 2, (2017): 32-33, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/583>

⁸⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 151-152

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1983). *Prosedur Penelitian: Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dantes, N. (2014). *Landasan Pendidikan: Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djabba, R. (2017) "Implementasi Manajemen Kelas di sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 7 No. 2
- Djamarah, S. B. A. Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Fahlawi, S. (2017). Manajemen Kelas dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*.
- Fatah, N. (2001). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faturrohman, P. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Revika Adiatama.
- Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamiseno, W. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (4th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Handoko, H. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Irwansyah, I., Harus, C. Z. H. C. Z., & Ibrahim, S. I. S. (2018). Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Di Sman 8 Kota Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*, 14(2), 85–91. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu/article/view/540>
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. Paradigma.
- Karwati, E. (2015). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kryati, L., Pd, S., & Ed, M. (2017). Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesia dalam Kurikulum 2013, *Lies Kryati, S. Pd, M. Ed. 11*, 25–37.
- Ma'ruf, M. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis. *Didaktika Religia*, 3(2), 19–36. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.160>
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2009). *Classroom Management*. Malang: UIN Malang Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusydie, S. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Setiani, A. Donni Juni Priansa, (2018), *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. (2013). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjarwo. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Na. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Sulistiyorini. (2014). *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sumadoyo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press.

- Suwardi. (2007). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, M, (2018) “ Implementasi Manajemen Kelas di MTs Ar-Rohman Tegalrejo Magetan Jawa Timur”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 2 No. 1.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman Moh, U. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana.

